

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Karya sastra modern kini memiliki genre yang semakin beragam. Tentu saja hal tersebut memanjakan para penikmat sastra. Genre yang semakin beragam ini pun tidak lepas dari banyaknya penulis-penulis baru yang bermunculan, terutama dari kalangan muda. Kalangan muda yang tentunya aktif dalam sosial media dan mengikuti perkembangan teknologi membuat mereka memiliki jalan dan pola pikir yang berbeda dari para penulis lainnya. Salah satu karya sastra yang banyak digemari adalah novel. Karya sastra terbagi menjadi tiga bagian, yaitu puisi, drama, dan prosa. Novel termasuk dalam jenis karya sastra bentuk prosa fiksi. Setiap karya sastra yang ditulis di dalamnya selalu mengandung konflik batin baik itu berat maupun ringan yang tentunya berasal dari psikologis pengarang itu sendiri.

Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai kehidupan, seperti nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, dan nilai pendidikan. Selain nilai-nilai kehidupan, setiap karya sastra juga memiliki konflik. Dalam sebuah novel biasanya terdapat lebih dari satu konflik, dimana konflik tersebut saling berhubungan satu sama lain yang nantinya akan tertuju pada satu tokoh, yakni tokoh utama. Tokoh merupakan unsur terpenting dalam sebuah cerita. Tanpa tokoh sebuah cerita akan hampa. Salah satu tokoh penting dalam cerita adalah tokoh utama. Tokoh utama (*central character*) adalah tokoh yang menjadi inti dari sebuah cerita. Seorang tokoh dikatakan

sebagai tokoh utama dilihat dari 1) intensitas keluarnya yang cukup sering, 2) sering dibicarakan atau diceritakan oleh pengarang atau oleh tokoh lain.<sup>2</sup>

Pada dasarnya karya sastra berasal dari peristiwa hidup seseorang, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya akan membentuk sebuah kepribadian yang berbeda antara orang yang satu dengan lainnya. Kepribadian yang berbeda tentu membuat hasil karya yang ditulis setiap pengarang berbeda dengan ciri khas nya masing-masing<sup>3</sup>. Hal ini tentunya selaras dengan Pratikno yang berpendapat bahwa sifat, watak, dan tabiat setiap manusia itu berbeda.<sup>4</sup>

Karya sastra merupakan hasil pemikiran kreatif dari pengarang yang dibuat dalam bentuk cerita atau narasi. Sastra adalah cerminan suatu masyarakat sehingga apa yang ada dalam karya sastra merupakan representasi dari kehidupan sebuah masyarakat. Melalui karya sastra inilah, seorang pengarang mengungkapkan fenomena kehidupan masyarakat untuk kemudian diungkapkan dalam karya sastra<sup>5</sup>. Karya sastra merupakan hasil pengalaman batin yang dialami oleh seorang pengarang mengenai kehidupan masyarakat dalam suatu waktu dan situasi budaya tertentu, menggambarkan suatu kehidupan masyarakat dan peristiwa-peristiwa yang ada dalam masyarakat tersebut dengan menggunakan ide, gagasan, dan nilai-nilai yang nantinya

---

<sup>2</sup>Sofia, *Psikologi Sosial Tokoh: Analisis Karakteristik Tokoh Dalam Novel Roro Mendut*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 20015), hal 254.

<sup>3</sup>Muyassaroh, *Dimensi Gender dalam Novel-Novel Indonesia Perode 1920-2000 Kajian Kritik Sastra Feminis*, Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, vol 7, no 2, Oktober 2021, hal 367.

<sup>4</sup>Riyono Pratikno, 1984, *Kreatif Menulis Feature*, (Bandung: Alumni, 1984), hal 50.

<sup>5</sup>Muyassaroh, *Kontribusi Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Budaya dalam Internasionalisasi Bahasa Indonesia Mahasiswa IAIN Tulungagung*. Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020, hal 3.

akan diberikan pada sebuah tokoh dalam cerita dengan menggunakan bahasa sebagai media perantara.<sup>6</sup>

Cerita dalam karya sastra selalu mengangkat mengenai suatu masalah yang menyangkut kehidupan sosial masyarakat sehingga kebanyakan ceritanya mudah diterima karena bisa langsung dirasakan oleh pembacanya. Masalah sosial yang diangkat biasanya menyangkut hubungan antar masyarakat, antara manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Sebagai pembaca tentunya memiliki keinginan untuk dapat memahami maksud dan makna dari sebuah karya. Kegiatan apresiasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menggali makna dalam setiap karya. Tentunya ini bukanlah hal mudah, akan tetapi dengan kegiatan ini akan mampu ditemukan hal baru yang sebelumnya belum diketahui<sup>7</sup>. Apresiasi diartikan sebagai kegiatan memahami sebuah karya sastra secara mendalam. Penghayatan terhadap karya sastra diperoleh melalui pergaulan dengan karya sastra. Jadi singkatnya apresiasi sastra adalah kegiatan menilai, memahami, dan menghargai karya sastra<sup>8</sup> (Gasong, 2019: 2).

Psikologi sastra dan sastra sama-sama memiliki kaitan dengan manusia dan masyarakat. Melalui psikologi sastra ini kita akan mengetahui gambaran tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra dan bagaimana keterkaitannya dengan perasaan atau kejiwaan. Psikologi sastra dipilih agar dapat mengetahui kejiwaan penulis ketika menulis cerita tersebut dan juga

---

<sup>6</sup> Semi, M.A, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya Padang, 1988), hal 8.

<sup>7</sup> Jauharoti Alfin, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 63

<sup>8</sup> Dina Gasong, *Apresiasi Sastra Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 2.

untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan kejiwaan dari penulis dalam melukiskan tokoh dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Salah satu bentuk apresiasi yang dapat dilakukan oleh pembaca terhadap suatu karya adalah dengan melakukan penelitian, salah satunya adalah meneliti karya dilihat dari sudut pandang psikologi sastra. Penelitian tersebut memiliki peranan penting terhadap pemahaman akan sebuah karya sastra. Karena dalam psikologi sastra akan dikaji mengenai perwatakan tokoh-tokoh yang telah dikembangkan oleh penulis. Penelitian semacam ini tentu sangat membantu untuk analisis karya sastra yang menyangkut masalah psikologis. Salah satunya adalah mengenai konflik batin.<sup>9</sup>

Salah satu teori psikologi sastra yang dapat digunakan menganalisis konflik batin adalah teori Psikologi sastra Sigmund Freud. Teori ini menganalisis kejiwaan yang dialami tokoh dalam cerita hidupnya. Freud percaya jika kepribadian seseorang terbentuk dari pikiran (kejiwaan) yang direpresentasikan dalam bentuk sikap di kehidupan sehari-hari. Freud dalam teorinya lebih fokus kepada pada teori psikologi kepribadian. Freud menjelaskan bahwa kejiwaan atau pola pikir seseorang mempengaruhi kepribadian dan perilaku. Teori kepribadian menurut Freud terbagi menjadi tiga, yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian.

Konflik batin dapat dikatakan sebagai sebuah permasalahan kehidupan yang dialami oleh seseorang. Pertentangan batin yang dialami suatu tokoh dapat menjadi penyebab terjadinya konflik batin. Konflik batin dapat terjadi

---

<sup>9</sup>Veronica Vera Febrianti Simamora, *Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Novel Dari Ambarawa Sampai Tegal Selatan Karya Bung SMAS: Perspektif Sigmund Freud*. Skripsi, (Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma, 2021), hal 1.

dikarenakan kebimbangan yang dialami tokoh atas dua atau lebih pilihan yang saling bertentangan sehingga menimbulkan sifat dan kepribadian baru. Konflik batin terjadi pada internal (jiwa) tokoh sehingga perubahan yang terjadi cenderung tidak dapat dilihat dan hanya dirasakan oleh tokoh itu sendiri.

Dengan meneliti konflik batin akan diketahui aspek kejiwaan apa saja yang dialami oleh tokoh lewat perilaku-perilaku yang mereka tunjukkan. Hal ini dikarenakan dalam sebuah karya sastra pengarang memasukkan berbagai aspek kehidupan, khususnya pada tokoh yang diciptakannya. Aspek kejiwaan inilah yang selanjutnya akan diteliti guna memahami aspek kejiwaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Aspek kejiwaan inilah yang menjadi penyebab perubahan tingkah laku setiap tokoh dikarenakan pemikiran mereka yang tidak lagi sama setelah melewati banyaknya kejadian.

Novel dengan tema romantisme adalah salah satu novel yang sangat disukai oleh masyarakat, terutama oleh kalangan remaja. Hal ini dikarenakan isi cerita sangat dekat dengan kehidupan remaja yang mana masa-masa itu diwarnai dengan kisah cinta. Novel-novel bertema romansa juga banyak mendominasi rak-rak pada perpustakaan dan toko buku sehingga sangat mudah ditemukan.

Salah satu penulis Indonesia yang menulis karya sastra dengan tema romantisme adalah Darwis atau yang lebih dikenal dengan Tere Liye. Tere Liye merupakan penulis yang namanya tidak asing lagi di telinga para penikmat sastra. Setidaknya Tere Liye telah menerbitkan 56 novel dengan berbagai jenis tema. Karyanya telah banyak dinikmati oleh berbagai kalangan

dan beberapa juga telah difilmkan. Beberapa diantaranya, yaitu *Hafalan Surat Delisa*, *Bidadari Surga*, dan *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu*. Salah satu karyanya adalah novel yang berjudul *Harga Sebuah Percaya*. Sebuah novel bertema fantasi dengan tambahan bumbu-bumbu kisah cinta di dalamnya. Tere Liye tidak hanya menambahkan bumbu-bumbu cinta dalam novel ini, tapi juga tentang kesengsaraan dan keputusasaan. Novel ini memiliki alur cerita yang menarik dengan penggambaran sifat tokoh-tokohnya yang jelas. Novel ini sebelumnya pernah diterbitkan dengan judul yang berbeda pada tahun 2006, yaitu *Sang Penandai* sebelum diterbitkan kembali pada tahun 2018 dengan judul *Harga Sebuah Percaya*.

Salah satu ciri khas Tere Liye dalam tulisannya adalah kisahnya yang selalu mengharu biru sehingga membuat para pembacanya ikut berurai air mata. Kemampuannya dalam membawa pembaca untuk ikut larut dan masuk dalam cerita sungguh luar biasa. Caranya menghidupkan tokoh beserta konflik di dalamnya membuat semuanya seakan nyata sehingga pembaca ikut merasakannya. Beberapa peneliti juga telah meneliti novel Tere Liye dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

Novel Tere Liye yang pernah diteliti dari sudut pandang konflik batin antara lain, yaitu *Pergi*, *Moga Bunda Disayang Allah*, dan *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Alasan yang mendasarai novel-novel tersebut diteliti dari sudut pandang konflik batin adalah dikarenakan terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh utama. Permasalahan yang dialami oleh setiap tokoh pada novel tersebut menimbulkan pergolakan batin yang cukup mempengaruhi jalan pikir mereka. Setelah semua

permasalahan yang dialami setiap tokoh membuat sikap dan jalan pikiran mereka tidak lagi sama seperti sebelumnya.

Berdasarkan alasan tersebut novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye layak untuk diteliti, terutama pada bagian konflik batin dari tokoh utama. Kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita tersebut membuat pembaca tahu bahwa rasa bersalah dan putus asa dapat mengubah pola pikir seseorang sehingga mempengaruhi kejiwaan. Dengan menganalisis konflik batin kita akan mengetahui seperti apa kejiwaan suatu tokoh dan konflik apa saja yang mempengaruhi kepribadian tokoh tersebut. Karena pada dasarnya setiap manusia memiliki konflik yang berbeda-beda. Cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah juga berbeda pada setiap manusia. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh, maka akan dapat diketahui konflik batin yang terkandung di dalamnya. Itulah mengapa meneliti konflik batin suatu tokoh menarik untuk dilakukan. Karena akan diketahui pola pikir yang mendasari suatu tokoh dalam setiap keputusan yang diambilnya.

Analisis Konflik batin pada novel dapat diimplementasi pada KD 3.9 dan 4.9 pada kelas XII semester II. Kompetensi inti meliputi KI3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk

memecahkan masalah. KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 yaitu merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Adapun materi dari kedua KD tersebut yaitu, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur kebahasaan (ungkapan dan majas) dan peribahasa. Indikator dari KD tersebut yaitu. 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel. 4.9.1 Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel. Peserta didik nantinya akan diajak bersama-sama untuk mengamati unsur intrinsik dan ekstrinsik. Peserta didik nantinya akan diarahkan untuk menganalisa konflik yang terjadi dalam sebuah teks.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diharapkan akan membawa suasana baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, utamanya pada materi Novel. Pembelajaran dengan suasana yang baru dan menyenangkan tentunya akan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Siswa juga diharapkan mampu memahami konflik-konflik batin yang terdapat dalam novel yang merupakan gambaran dari dunia nyata.

---

<sup>10</sup>Lamalian, dkk. 2019. *Analisis Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Cinta-Mu Seluas Samudra Karya Gola Gong: Psikologi Sastra*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran khatulistiwa, vol 8, no 7 (2019), hal 2-3.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, perlu ditetapkan fokus penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye. Berdasarkan fokus penelitian tersebut pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur kepribadian menurut Freud (Id, ego, dan superego) dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian Freud (Id, ego, superego) dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lain, khususnya penelitian lain yang membahas analisis konflik batin tokoh utama.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai kajian psikologi sastra khususnya terkait konflik batin dalam teori Sigmund Freud.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian lain yang juga membahas hal yang sama, yaitu mengenai konflik batin dan psikologi sastra.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Konflik Batin

Konflik adalah hal penting yang ada dalam sebuah cerita. Konflik diartikan sebagai suatu masalah yang bersifat tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh dalam cerita.<sup>11</sup> Konflik batin adalah pertentangan batin yang dialami tokoh dalam memutuskan suatu hal untuk menyelesaikan masalah yang

---

<sup>11</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal 123.

dialaminya dan konflik batin tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku tokoh tersebut. Konflik batin terjadi di dalam diri tokoh (internal). Konflik batin mengakibatkan perilaku seseorang secara perlahan berubah dikarenakan kebimbangan yang terus menerus ada di hati dan pikirannya.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran penting dalam sebuah ceritanya. Tokoh utama juga merupakan tokoh yang menjadi fokus cerita dan paling banyak diceritakan sehingga menarik perhatian pembaca.

Terkait keterlibatan dalam cerita tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama (*central character*) dan tokoh penunjang (*pheriperal character*). Ciri-ciri yang membedakan tokoh utama dengan tokoh penunjang yaitu, (1) intensitas keterlibatan tokoh dengan peristiwa dalam cerita, (2) hubungannya dengan tokoh lain, (3) terkadang judul cerita menunjukkan siapa tokoh utama, (4) banyaknya waktu yang dihabiskan pembaca untuk menemukan tokoh utama.

c. Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang masuk dalam prosa. Novel menjadi salah satu karya sastra karena genre yang beragam sehingga mampu memanjakan para penikmatnya. Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya tidak hanya terdapat satu

konflik, namun keseluruhan konflik saling bersangkutan dan tertuju pada satu tokoh, yaitu tokoh utama.

#### d. Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah salah satu kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai salah satu aktivitas kejiwaan dimana penulis atau pengarang yang mana dalam pembuatan sebuah karya akan melibatkan cipta, rasa dan karsa.<sup>12</sup> Psikologi sendiri merupakan studi yang mempelajari manusia lewat tingkah laku dan juga olah psikis (kejiwaan) untuk mengetahui kepribadian seseorang.

#### 2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini akan membahas mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye. Data yang ada akan diperoleh berasal dari kutipan novel, baik kata, kalimat, maupun dialog yang menunjukkan konflik batin dari sang tokoh utama.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti akan memaparkan urutan sistematika yang akan dijabarkan dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

#### 1. Bagian Awal

---

<sup>12</sup>Lina Suprpto. dkk, *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori*, Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, vol 2, no 3 (2014), hal 3.

Pada bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

**BAB I Pendahuluan**, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, berisi deskripsi teori dari para ahli atau kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, berisi penjabaran data atau temuan hasil penelitian yang disesuaikan dengan topik pertanyaan atau pernyataan penelitian dan analisis data.

**Bab V Pembahasan**, berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori, dan dimensi serta temuan dalam penelitian. Dalam hal ini berupa hasil analisis konflik batin pada novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye.

**Bab VI**, berisi kesimpulan dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.